

USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI

P Edi Sumantri ¹⁾, Arinastuti ²⁾, Tri Handayani³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
email : mantriuwk67@yahoo.co.id

²⁾ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152
email : arin.tuti@yahoo.com

³⁾ Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) ADIAS Pemalang
Jl. Sindoro No.39, Mulyoharjo, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52313
email : trihandayani94@ymail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan untuk membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat memperkuat perekonomian masyarakat di Desa Kotaliman Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan adalah ceramah umum secara bergantian dari tim penyuluh yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan para pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memperkuat ekonomi masyarakat, serta menambah wawasan keilmuan secara empiris. Dengan demikian, ilmu pengetahuan yang dimiliki para pelaku usaha dapat diterapkan dalam kegiatan praktis sehingga dapat memperkuat ekonomi masyarakat dan perekonomian desa. Selain itu, para pelaku usaha perlu dimotivasi secara terus menerus guna meningkatkan produktivitas kerja dan perlu adanya pendampingan berkelanjutan mulai dari proses awal pembentukan usaha sampai usaha dapat berjalan dengan baik agar usahanya semakin berkembang sehingga manfaatnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci : Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perekonomian Masyarakat

Abstract

The aim of the activity is to assist Micro, Small and Medium Enterprises actors in increasing their work productivity so that they can strengthen the community's economy in Kotaliman Village, Kedung Banteng District, Banyumas Regency. The method used in the delivery of extension material is public lectures alternately from the extension team which is then followed by questions and answers. The results of community service activities are expected to increase the skills of business actors to increase work productivity through developing the quality of human resources so that they can strengthen the community's economy, as well as add scientific insight empirically. Thus, the knowledge possessed by business actors can be applied in practical activities so as to strengthen the community's economy and the village's economy. In addition, business actors need to be continuously motivated to increase work productivity and there needs to be ongoing assistance starting from the initial process of establishing a business until the business can run well so that the business can grow so that the benefits can be felt by the community more.

Keywords : Micro, Small and Medium Enterprises, Community Economy

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, jumlah pelaku usaha yang paling besar adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tentu saja berdampak pada kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah menyadari peran penting yang

dilakukan oleh UMKM yaitu sebagai penopang pilar pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM terus menerus dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang dijalankan oleh kementerian sebagai bentuk dukungan dalam mengembangkan UMKM di Indonesia (bkpm.go.id).

Potensi besar UMKM yang ada di Indonesia tentu harus dikelola dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai aspek karena masih banyak kelemahan yang menjadi hambatan dalam keberadaan dan perkembangannya. Kelemahan yang sering dirasakan oleh para pelaku UMKM dapat terjadi karena kelemahan yang bersumber dari faktor internal yaitu dari usahanya itu sendiri maupun kelemahan eksternal yang mencakup hubungan dengan para pelaku usaha yang lain. Berbagai macam kelemahan internal yang sering menjadi kendala dalam mengelola UMKM adalah lemahnya wirausaha dan kapasitas manajemen, terbatasnya teknis produksi serta kurangnya infrastruktur yang meliputi akses sumber modal, pasar, informasi, teknologi, sarana dan prasarana. Selain itu, kelemahan yang bersumber dari faktor eksternal yaitu hubungan pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lain yang berkaitan dengan jalur produksi dan pemasaran (Anggraeni *et al*, 2013).

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari jumlah UMKM yang sangat besar yaitu sebanyak 64,19 juta usaha atau sekitar 99,99 persen dari total unit usaha di seluruh Indonesia pada tahun 2018. Dari jumlah UMKM tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja dan memberikan kontribusi sebesar 61,07 persen dari total PDB 2018 atau sebesar Rp 8.573 triliun. Dari aspek jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan ke UMKM per Juni 2020 sebesar Rp 1.015,438 triliun. Dari pengalaman krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1997–1998 terbukti UMKM mampu bertahan dalam berbagai perubahan yang cepat dari kondisi pasar yang dihadapi baik di Indonesia maupun Asia (Limanseto, 2021).

Beberapa hal yang menggambarkan pentingnya UMKM bagi perkembangan perekonomian Indonesia yaitu jumlah UMKM yang sangat banyak dan tersebar di seluruh Indonesia baik perkotaan maupun perdesaan, bahkan di pelosok terpencil. Padat karya, mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar dan peningkatan pendapatan. Banyak terdapat dalam sektor pertanian yang secara tidak langsung mendukung pembangunan. Menampung banyak tenaga kerja berpendidikan rendah. Mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi, seperti yang terjadi pada tahun 1997/1998. Bisa menjadi titik awal mobilisasi investasi di pedesaan sekaligus wadah bagi peningkatan kemampuan wiraswasta. Menjadi alat untuk mengalokasikan tabungan warga pedesaan daripada untuk konsumsi. Mampu menyediakan barang-barang kebutuhan relatif murah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, selain juga produksi barang mahal. Mampu mengikuti kemajuan zaman melalui beragam jenis investasi dan penanaman modal. Memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi (Tambunan, 2012).

Dalam masa pandemi Covid-19 seperti telah kita ketahui dari berbagai informasi yang telah disampaikan oleh pemerintah Indonesia telah menekan perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Perekonomian Indonesia telah mengalami kontraksi pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%. Kontraksi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga akibat pembatasan sosial untuk mencegah Covid-19, penurunan belanja investasi termasuk untuk pembangunan dan perolehan aset tetap, dan penurunan realisasi belanja pemerintah termasuk belanja barang. Disamping itu, terjadi penurunan perdagangan luar negeri yang cukup tajam. Palung penurunan pertumbuhan ekonomi telah dilalui pada triwulan II, namun Covid-19 masih akan menahan pertumbuhan ekonomi pada triwulan III dan IV. Oleh sebab itu, Pemerintah berupaya untuk meningkatkan performance ekonomi nasional pada triwulan III dan diharapkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sekitar -0,4% sampai 1% (Sasongko, 2020).

Dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini maka diharapkan dapat menunjang kegiatan usaha yang dilakukan oleh UMKM. Ada beberapa keuntungan dalam memperluas pemasaran dengan menggunakan jaringan pemasaran khususnya melalui media

sosial antara lain memudahkan untuk mendapatkan pembeli potensial hal itu karena saat ini semakin banyak orang yang memanfaatkan jejaring sosial. Keuntungan lainnya yaitu lebih fleksibel dalam transaksi yang dilakukan karena dengan pemasaran yang lebih profesional dan komunikatif maka akan lebih mudah menjaring calon-calon konsumen yang potensial sehingga kepercayaan konsumen akan meningkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan adalah ceramah umum secara bergantian dari tim penyuluh yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia pada usaha kecil untuk memperkuat ekonomi, dan mengembangkan jaringan pemasaran pada usaha kecil untuk memperkuat ekonomi. Penyuluhan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa 8 September 2020 dimulai pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB di Di Desa Kotaliman Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dan dihadiri sejumlah 23 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta penyuluhan adalah para pelaku usaha di desa Kotaliman kecamatan Kedung Banteng kabupaten Banyumas. Dengan cakupan wilayah yang cukup luas maka teknis kegiatan yang diberikan kepada para peserta penyuluhan diharapkan dapat dilakukan dengan praktis, mudah dipahami sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Sasaran kegiatan ini diharapkan berkembangnya pemahaman para pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara baik dan benar dan diharapkan ketrampilan yang dimiliki akan berkembang pada pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan lahan UMKM.

Penyuluhan ini dihadiri oleh 23 orang, yang semuanya adalah para pelaku UMKM di Desa Kotaliman Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Peserta penyuluhan merupakan masyarakat mulai dari sekolah menengah, sampai dengan S1 (Strata 1). Para peserta penyuluhan cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti penyuluhan, karena para peserta penyuluhan yang hadir adalah para pelaku UMKM di desa tersebut. Dengan dilakukan kegiatan penyuluhan ini maka diperoleh titik temu untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada usaha kecil untuk memperkuat ekonomi serta mengembangkan jaringan pemasaran pada usaha kecil untuk memperkuat ekonomi sehingga dapat lebih cepat dirasakan oleh masyarakat.

Karena adanya keinginan yang kuat dari para peserta untuk memahami secara mendalam mengenai cara mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada usaha kecil untuk memperkuat ekonomi serta mengembangkan jaringan pemasaran pada usaha kecil untuk memperkuat ekonomi maka materi penyuluhan yang diberikan oleh tim penyuluh dirasakan oleh para peserta sangat bermanfaat dan sekaligus memotivasi mereka untuk dapat mengembangkan UMKM agar dapat dicapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Sebenarnya sebagian besar dari peserta penyuluhan sudah memahami pengelolaan UMKM namun masih banyak keraguan dari para pelaku usaha mengenai cara mengelola UMKM yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Para pelaku UMKM di Desa Kotaliman Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas perlu dimotivasi secara terus menerus guna meningkatkan produktivitas kerja dari usaha yang dijalani sehingga dapat berkembang lebih maju. Motivasi yang diberikan terhadap kegiatan hendaknya dapat berlanjut sehingga mendorong kegiatan yang diterapkan akan dapat lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Selain itu, perlunya dorongan terus menerus terhadap kegiatan atau aktivitas para pelaku UMKM di Desa Kotaliman Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Perlunya melakukan pendampingan mulai dari proses awal pembentukan usaha sampai mengembangkan usahanya agar semakin berkembang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286-1295.
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Limanseto, H. (2021). Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia “UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia”. Dapat diakses melalui <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Sasongko, D. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Dapat diakses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.